

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan olahraga adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olah raga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan Pendidikan olahraga di sekolah antara lain untuk; memenuhi kebutuhan anak akan gerak, mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya, menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna, menyalurkan energi yang berlebihan, dan merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional.

Implementasi program pendidikan jasmani dan olah raga di berbagai negara memiliki keunikan sendiri-sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh sejarah, budaya, politik, dan ekonomi. Pengaruh keempat aspek tersebut dapat menjadi menghambat atau mempercepat lajunya keterlaksanaan pendidikan jasmani dan olah raga. Krisis pendidikan jasmani pada tingkat global terjadi sebagai dampak dari globalisasi dalam ekonomi, budaya, dan politik. Penyebab terjadinya krisis pendidikan jasmani dikemukakan oleh Lutan (2001) bahwa: “Salah satunya adalah kesenjangan antara kurikulum pendidikan jasmani sebagai dokumen dan implementasinya” (hlm.23).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan di SD, SMP, dan SMA siswa dituntut untuk dapat menguasai suatu standar kompetensi yang telah di susun di dalam kurikulum mata pelajaran penjas. Pendidikan jasmani merupakan sarana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup yang secara alamiyah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) sebagai salah satu subsistem pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah memiliki peran yang penting dan sangat sentral dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktifitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan

perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan dilakukan sebagai salah satu prasyarat untuk mengembangkan kemampuan yang menjadi pondasi dalam belajar pada berbagai jenjang pendidikan. Menurut Harfian (2005) menyatakan bahwa, “salah satu kegiatan pendidikan pada anak menitik beratkan pada pengembangan kecerdasan kinestetik untuk mendukung pengembangan kecerdasan yang lain”(hlm.1).

Pengembangan kecerdasan ini dilakukan agar anak lebih terampil dalam melakukan berbagai aktivitas. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan oleh pendidik adalah kemampuan motorik yang dimiliki pada masing-masing peserta didik. Kemampuan motorik merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa. Hal ini menjadi penting mengingat, pada umumnya setiap aktivitas kehidupan manusia tidak terlepas dari gerak. Manusia melakukan aktivitas gerak sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Belajar gerak dasar yang paling ideal terjadi pada fase anak- anak. Di dalam kehidupan ini gerak sangat dibutuhkan oleh setiap manusia untuk melakukan aktivitas, penguasaan gerak sejak masa kecil akan membantu kita menjadi manusia terampil di kehidupan yang akan datang sehingga dapat tercapai kehidupan yang lebih baik.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor- faktor diantaranya adalah siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler, guru/pelatih kegiatan ekstrakurikuler, serta sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi, dari beberapa faktor tersebut faktor siswa sebagai peserta kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Akan tetapi, dari beberapa faktor tersebut faktor siswa sebagai peserta kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini mengingat, setiap siswa mempunyai kemampuan motorik yang berbeda-beda dalam bermain bola sepak dan bola basket. Sehingga, meskipun siswa tergabung

dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sama akan tetapi pencapaian prestasinya berbeda-beda tergantung pada kemampuan motorik yang dimiliki masing-masing siswa peserta dari kedua kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kemampuan motorik adalah kemampuan gerak dasar atau kualitas hasil gerak yang berasal dari dalam maupun luar diri anak untuk mengacu pada keterampilan gerak rendah yang dapat ditingkatkan melalui latihan. Kemampuan motorik merupakan perubahan gerak dasar dari sejak bayi hingga dewasa yang melibatkan beberapa komponen-komponen gerak dalam melakukan suatu aktivitas gerak olahraga maupun aktivitas sehari-hari (Sukintaka, 2001: 47). Seseorang yang memiliki kemampuan motorik tinggi diduga akan lebih baik dan berhasil dalam melakukan berbagai tugas keterampilan dibandingkan seseorang yang memiliki kemampuan motorik rendah.

Kemampuan motorik yang dimiliki seseorang berbeda-beda dan tergantung pada banyaknya pengalaman gerak yang dikuasainya, prinsip kemampuan motorik adalah suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Berdasarkan keadaan di lapangan yang diuraikan di atas, penulis akan mengkaji lebih lanjut melalui penelitian ilmiah dengan judul penelitian yaitu “Study Perbandingan *Motor Ability* Siswa Ekstrakurikuler Bola Sepak Dengan Ekstrakurikuler Bola Basket di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka masalah yang diajukan adalah sebagai berikut;

- 1) Seberapa besar tingkat *motor ability* siswa ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMK Negeri 2 Tasikmalaya?
- 2) Seberapa besar tingkat *motor ability* siswa ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 2 Tasikmalaya?
- 3) Manakah yang lebih baik klasifikasi *motor ability* antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sepak bola dan bola basket di SMK Negeri 2 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini memerlukan definisi operasional, sehingga arah penelitian dan pembahasan lebih terarah. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

- 1) Pengaruh. Menurut tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2007) menjelaskan bahwa “Perimbangan antara beberapa benda atau perkara”(hlm.747). Perbandingan dalam penelitian ini diartikan perimbangan pengaruh yang timbul dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola sepak dan bola basket dalam peningkatan keterampilan *motor ability* siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tasikmalaya.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa, yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari pada kegiatan intrakurikuler. Adapun pengertian ekstrakurikuler adalah;

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya (Saputra, 1999, hlm.6).

Kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu *motor ability*, gerak (motor) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia. Sukintaka (2001) mengemukakan bahwa, “Kemampuan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik” (hlm.47).

- 3) Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga adalah siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri, minat, dan bakat, dibidang olahraga di lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola sepak dan bola basket di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tasikmalaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin penulis capai yaitu :

- 1) Tujuan umum:
 - a) Untuk meningkatkan keilmuan serta wawasan baru bagi penulis dan pembaca.
 - b) Untuk menambah wawasan bagi siswa – siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
 - c) Sebagai sumber keilmuan bagi pembaca ataupun pengiat olahraga pada umumnya.
- 2) Tujuan khusus:
 - a) Untuk mengetahui seberapa besar tingkat *motor ability* siswa ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMK Negeri 2 Tasikmalaya?
 - b) Untuk mengetahui seberapa besar tingkat *motor ability* siswa ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 2 Tasikmalaya?
 - c) Untuk mengetahui manakah yang lebih baik tingkat *motor ability* antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sepak bola dan bola basket di SMK Negeri 2 Tasikmalaya?

1.5 Kegunaan Penelitian

Program penelitian tentunya diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan jasmani, baik secara praktis maupun secara teoritis.

- 1) Secara teoritis,

Penelitian ini diharapkan lebih berguna untuk bahan bacaan kepastakaan, memperkaya ilmu pengetahuan bagi pecinta dan pemerhati olahraga yang perkembangannya semakin pesat.
- 2) Secara praktis,

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada pelatih serta guru penjaskes mengenai pengaruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga terhadap peningkatan keterampilan gerak motorik dasar siswa

Sekolah Menengah Kejuruan. Selanjutnya diharapkan, bahwa pelatih/guru penjas memiliki beberapa alternatif bentuk latihan pengembangan pembelajaran olahraga yang lebih efisien dan efektif.